

TAJUK RENCANA

Menteri, Budaya dan Militer

PIDATO perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden RI 2024-209, Minggu 20 Oktober 2024, memberikan harapan baru terhadap kepemimpinan Indonesia selama lima tahun ke depan. Setidaknya, ada beberapa beberapa ajaran luhur yang dikutip Prabowo dalam pidato tersebut. Di antaranya ajaran Ki Hadjar Dewantara tentang kepemimpinan *Ing Ngarsa Sung Tuladha*. Bahwa ucapan dan perilaku pemimpin harus dapat menjadi teladan bagi rakyat.

Dengan tegas, Prabowo mengibaratkan kebusukan pemimpin seperti ikan busuk, yang diawali dari bagian kepala. Diingatkan pula, bahwa seseorang menjadi pemimpin atau penguasa karena mendapat rakyat. Karena itu, pemimpin harus selalu mengutamakan kepemimpinan rakrat, bukan kepentingan kerabat. Ini tentunya merupakan peringatan yang sangat menohok bagi semua pempin atau penguasa yang melakukan kolusif dan nepotis.

Diingatkan pula, pemimpin harus bekerja keras untuk bangsa dan negara, sehingga *wong cilik bisa gumuyu*. Dalam budaya Jawa memang banyak ajaran luhur, seperti disampaikan lewat Hastabrata, Serat Wedhatama dan Serat Ajipamasa. Dalam ajara-ajaran tersebut, secara implisit dan eksplisit menyebutkan, bahwa pemimpin harus bisa paring teken marang wong kang wuta, paring pepadhang marang wong kang kapetengan.

Intinya, Presiden Prabowo Subianto mengajak para menteri dalam Kabinet Merah Putih benar-benar bekerja jujur dan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, dengan semangat gotong royong, semangat kebersamaan. Selain itu juga dilandasi nilai-nilai budaya luhur bangsa Indonesia.

Sebagai presiden berlatar belakang, ada kesan bahwa Prabowo selain menekankan kepemimpinan yang berpegang pada nilai-nilai tradisi, pemimpin

termasuk para menteri tetap harus bersikap tegas dan berpegang teguh pada sumpah dan janji mereka.

Untuk itu, para menteri Kabinet Merah Putih digembleng ala militer di Akmil Magelang. Jika cara ini bisa terwujud, maka akan lahir pemimpin-pemimpin yang berbudaya luhur, namun tetap bersikap tegas dan tegak lurus dengan aturan perundang-undangan. Pidato perdana Prabowo Subianto sebagai Presiden RI dan gemblengan ala militer untuk meneteri-menterinya, tentu akan menguatkan harapan rakyat Indonesia kepada para pemimpin. Menteri berkinerja seperti militer.

Dalam pidato tersebut Prabowo mengingatkan, pemimpin harus mengerti dan selalu sadar, bahwa bangsa yang merdeka adalah rakyatnya merdeka. Rakyat harus bebas dari ketakutan, bebas dari kemiskinan, bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari penindasan, bebas dari penderitaan. Diingatkan pula, kekuasaan itu milik rakyat. Kedaulatan itu adalah kedaulatan rakyat. Kita berkuasa seizin rakyat. Kita menjalankan kekuasaan harus untuk kepentingan rakyat. Karena itu, pemimpin yang harus bekerja untuk rakyat.

Menurut Presiden Prabowo, pemimpin harus mengerti dan selalu sadar, bahwa bangsa yang merdeka adalah rakyatnya merdeka. Rakyat harus bebas dari ketakutan, bebas dari kemiskinan, bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari penindasan, bebas dari penderitaan.

Itulah pemimpin sangat diharapkan oleh rakyat. Semoga tidak sekadar retorika dan euforia.

Jangan sampai ada lagi menteri memanfaatkan fasilitas negara untuk kepentingan pribadi. Jangan ada lagi menteri bicara masalah yang bukan kewenangannya. Jangan ada lagi menteri merangkap jadi komentator. **Q-d**

Miras Pembawa Nestapa Kelam

Muhammad Ridha Basri

MINUMAN keras atau *khamar* mencakup semua jenis minuman yang memabukkan, antara lain terbuat dari fermentasi anggur atau bahan lain yang menyebabkan hilangnya kesadaran. Khamar sering disebut sebagai *umm al-khaba'is* atau induk segala kejahatan, karena efeknya dapat membuka jalan bagi berbagai perilaku kriminal. Kata khamar berarti “menutupi,” mengacu pada bagaimana minuman dapat menutupi akal, menghilangkan kemampuan seseorang untuk berpikir jernih dan bertindak benar. Dalam keadaan mabuk, seseorang bisa melakukan berbagai laku tercela.

Abu Laits As-Samarqandi dalam Tanbihul Ghafilin menceritakan kisah ahli ibadah yang tergelincir dosa besar karena diawali miras. Ia dikenal sebagai tokoh agama yang taat. Suatu ketika, ia dijebak seorang perempuan pelacur yang tergila-gila dengannya. Supaya terbebas, ia diberi pilihan untuk melakukan salah satu dari tiga dosa: minum *khamar*, berzina, atau membunuh bayi. Ia berpikir tidak mungkin berbuat dosa besar zina dengan pelacur itu atau membunuh bayi di depannya, maka ia memilih minum *khamar*. Seteguk demi seteguk, ia akhirnya mabuk. Dalam keadaan tidak sadar, ia sudah tidak dapat mengendalikan akal dan nafsunya, kemudian ia melakukan zina dan lalu membunuh bayi.

Khamar telah membawa nestapa kelam terhadap akal, moral, dan tatanan sosial. *Khamar* menghilangkan kendali seseorang atas pikirannya, yang kemudian mengarah pada perilaku kelam yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Islam memandang akal sebagai karunia Tuhan yang harus dijaga, karena melalui akal budi, manusia bisa memahami wahyu serta menjalankan tanggung jawab penghambaan dan mengelola kehidupan.

Pada masyarakat Arab pra-Islam, minuman keras sangat umum dikonsumsi dengan segala dampak buruknya. Perkelahian antarsuku sering dipicu oleh perselisihan dalam keadaan mabuk. Dalam QS. Al-Ma'idah (5:91), Allah memperingatkan bahwa *khamar* memicu

permusuhan dan kebencian di antara manusia. Minuman keras juga membuat seseorang rentan melakukan pelanggaran moral, karena mabuk mengaburkan batasan norma dan agama. *Khamar* menjadi penghalang kedekatan spiritual dengan Allah, penyebab kerusakan moral, serta membahayakan tatanan sosial.

Masyarakat Arab jahiliyah menjadikan *khamar* sebagai simbol status sosial dan kemewahan. Salah satu bentuk keramahan dan keder-



KR-JOKO SANTOSO

mawanan mereka adalah menghidangkan *khamar* terbaik untuk para tamu. Mereka gemar mengadakan pesta besar yang diisi nyanyian, puisi, dan miras. Para penyair jahiliyah memuji *khamar* dalam syair-syair mereka. Misalnya Imru' Al-Qais dan Al-A'sha menggambarkan *khamar* dengan penuh kenikmatan, suasana mabuk dianggap sebagai momen puncak kebahagiaan, pelarian dari masalah-masalah duniawi, atau bagian dari menikmati kehidupan bebas. Al-A'sha dalam puisinya menyatakan ia tidak bisa hidup tanpa *khamar*.

Ketika Islam datang, Nabi Muhammad secara bijaksana menangani kecanduan minuman keras ini dengan bertahap, dimulai dengan menyiapkan mental dan membangun

kesadaran secara perlahan. Pertama, QS. Al-Baqarah (2:219) menyebutkan bahwa meskipun *khamar* memiliki manfaat, dosa yang ditimbulkannya jauh lebih besar. Ini adalah peringatan awal untuk penyalahgunaan. Kedua, QS. An-Nisa (4:43) melarang orang yang mabuk mendekati salat, yang secara tidak langsung membatasi konsumsi *khamar*. Ketiga, QS. Al-Ma'idah (5:90-91) secara tegas menyebut *khamar* dan judi sebagai perbuatan syaitan, sekaligus mengharamkan *khamar* secara total.

Nabi Muhammad memperkuat pengharaman *khamar* dalam sabdanya, iSetiap yang memabukkan adalah *khamar*, dan setiap *khamar* adalah harami (HR. Muslim). Nabi mengutuk mereka yang terlibat dalam produksi, penjualan, dan distribusi khamar. Para khalifah pelanjut Nabi juga menaruh perhatian pada *khamar*. Khalifah Umar bin Khattab misalnya sangat tegas dalam penegakan hukum terhadap *khamar*, siapa pun yang ditemukan mabuk akan dihukum cambuk tanpa pandang bulu, sebagai upaya menjaga moralitas dan ketertiban komunitas.

Pengharaman *khamar* adalah langkah penting dalam transformasi masyarakat Arab dari perilaku jahiliyah menuju peradaban Islam madani yang tertib dan bermoral. Islam menghapus kebiasaan minum-minuman keras secara bertahap sebagai langkah

bijak menghadapi masyarakat berbudaya minum *khamar* yang sudah mendarah daging. Dengan pendekatan bertahap, perubahan ini dapat diterima dan diikuti oleh masyarakat tanpa menimbulkan konflik besar. **Q-d**

*) **Muhammad Ridha Basri,**
Dosen Universitas Ahmad Dahlan.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 550 - 600 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.
Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.
Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.
Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.
Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswoto Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakeid. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhamad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langanan: Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.
Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. .
Wartawan : H Ishaq Zubaida Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPD, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
W wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Dolanan Anak dan Ruang Ketiga

DOLANAN anak memiliki filosofi pembentukan karakter budi pekerti seperti kejujuran, perjuangan, penghormatan dan kompetisi. Namun saat ini sulit menemukan keramaian anak-anak bersenda gurau di lapangan atau di tempat terbuka sembari bermain engklek, petak umpet atau bentengan. Salah satu penyebab meredupnya dolanan anak adalah ketersediaan ruang publik. Kondisi ini memunculkan kekhawatiran tentang potensi anak tidak tereksplorasi dan berdampak pada karakter generasi di masa depan.

Provinsi Layak Anak yang disandang DIY mensyaratkan dibangunnya ruang publik bagi anak. Sementara Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak menegaskan terdapat hak anak yang perlu dipenuhi negara, termasuk hak untuk bermain, rekreasi dan berkreasi. Namun membangun ruang publik tidak semata membangun sarana tetapi juga membangun ruang isi di dalamnya. Konteks ruang publik memerlukan prasyarat interaksi sosial manusia sebagai isinya. Sebaliknya, berlangsungnya interaksi sosial juga bergantung pada keberadaan ruang ketiga. Pun di era keterbatasan dana dan sumber daya, pendekatan penataan tempat terbaik bagi masyarakat dan mensiasati situasi bisa menjadi pilihan dengan mengimplementasikan desain partisipatif.

Ruang Ketiga

Ruang ketiga atau *third place* adalah sebuah gagasan sosiolog Ray Oldenburg, sebagai tempat netral saat seseorang berinteraksi dan beraktivitas secara informal tanpa ada tekanan tertentu. Ruang ketiga adalah ruang berkumpul dan beraktivitas selain rumah (*the first place*) dan tempat bekerja (*the second place*). Menjadi ruang interaksi dan membangun kohesivitas sosial dan *social bonding*. Bentuknya dapat berupa tempat olahraga, alun-alun, perpustakaan, taman hijau, dan lainnya. Ruang diciptakan agar masyarakat dapat ibernafasi di tengah himpitan beban hidup. Konon ruang ketiga menjadi salah satu cara pencegahan dan pe-

Rofiqoh Widiastuti

nanganan masalah kesehatan mental dengan pemanfaatan efisien untuk memberikan efek yang baik bagi kualitas hidup manusia.

Sebuah filosofi, konsep, dan pendekatan yang memberi sinergi maksimal antara kualitas ruang dengan kualitas manusia secara berimbang dalam perancangan dan evaluasi ruang dilakukan melalui pendekatan *placemaking*. Fasilitas ruang publik dapat direalisasikan menjadi pemenuhan kebutuhan fisiologis manusia. Memperkuat hubungan antarmanusia dan tempat yang mereka gunakan bersama dengan mengacu pada proses kolaboratif. Dengan partisipasi berbasis komunitas, proses yang efektif memanfaatkan aset, inspirasi, dan potensi komunitas lokal, dan menghasilkan penciptaan ruang publik berkualitas yang berkontribusi pada kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.

Partisipasi Masyarakat dan Dana Keistimewaan

Dana Keistimewaan yang dikelola berdasarkan Undang Undang Nomor 13 Tahun 2012, salah satunya digunakan untuk pembangunan ruang publik. Di Kalurahan Banjarharjo Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulonprogo, misalnya, dibangun Taman Sepace untuk dimanfaatkan masyarakat beraktifitas sekaligus menghidupkan UMKM. Kalurahan Sragading Kapanewon Sanden Kabupaten Bantul juga membangun satu lokasi dengan konsep terintegrasi untuk olahraga, *playground* dan tempat kuliner. Pembangunan ruang publik di dua kalurahan maupun di tempat lain diharapkan menggunakan pendekatan yang partisipatif dimulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Rembug warga perlu melibatkan perempuan, anak, lansia, disabilitas dan kelompok rentan

lainnya untuk memastikan fungsi tempat tersebut akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi ruang ketiga yang membantu menjaga kohesivitas sosial masyarakat. Penataan tempat yang kreatif dari masyarakat juga secara strategis membentuk karakter fisik dan sosial suatu lingkungan untuk menghidupkan kegiatan seni dan budaya, meningkatkan UMKM dan kemandirian lain. Pada proses tersebut, diciptakan komunitas yang akan mengisi ruang ketiga seperti komunitas dolanan anak, komunitas lansia dan juga komunitas remaja. salah satu contoh baik pemanfaatan ruang ketiga adalah *Merida Factory Youth Movement* di Spanyol yang merupakan sebuah pusat komunitas yang mencakup beberapa aktivitas, seperti olahraga, *skate, graffiti, urban art, street theater, parkour*, tari, dan lainnya. Dengan sifat program yang kolektif dan fleksibel, ruang ketiga dapat menjadi wadah bagi berbagai macam aktivitas anak muda. Jadi melembagakan dolanan anak melalui komunitas pemanfaat ruang ketiga, kenapa tidak? **Q-d**

*) **Rofiqoh Widiastuti SSos MPH,**
Kepala Bidang Kualitas Hidup Perempuan DP3AP2 DIY.

Pojok KR

Para menteri Kabinet Merah Putih digembleng ala militer di Akmil Magelang.

-- Harus tegas!

Baru saja dilantik, sudah ada menteri gunakan fasilitas negara untuk keperluan pribadi.

-- Ceroboh atau bodoh?

Ribuan buruh melakukan aksi menuntut pencabutan Undang Undang Cipta Kerja.

-- Perlu segera direspon.

Berabe